EFEKTIFITAS PROGRAM BANTUAN SOSIAL TUNAI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA TANJUNG PAYANG KOTA PAGAR ALAM

Tuti Hadisyah[1], Murlita [2], Okta Meldayani[3]
Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam (STEBIS) Kota Pagar Alam[1,2,3]
Email: murlitabudi@gmail.com[1], bundazakazaim85@gmail.com[2], hadisyahtuti69@gmail.com[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas program Bantuan Sosial Tunai (BST) pada masa pandemi Covid-19, serta untuk mengukur sejauh mana program tersebut efektif dalam membantu kondisi perekonomian masyarakat di Desa Tanjung Payang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan jumlah informan sebanyak 14 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program BST di Desa Tanjung Payang didukung oleh adanya kerjasama yang baik antara aparat desa dan masyarakat serta komitmen dari pihak pelaksana program. Adapun faktor penghambat meliputi kendala dalam kelengkapan dokumen administrasi dan keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan program. Secara umum, program BST di Desa Tanjung Payang telah berjalan dengan cukup efektif, meskipun masih terdapat sejumlah hambatan yang memerlukan penyelesaian oleh pihak terkait guna meningkatkan kualitas pelaksanaannya di masa mendatang.

Kata Kunci: Bantuan Sosial Tunai; Efektivitas; Faktor Pendukung; Faktor Penghambat.

Abstract

This study aims to identify the supporting and inhibiting factors influencing the effectiveness of the Cash Social Assistance (Bantuan Sosial Tunai/BST) program during the Covid-19 pandemic, and to assess how effective the program has been in improving the economic condition of the community in Tanjung Payang Village. The research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation, involving 14 informants. The findings indicate that the effectiveness of the BST program in Tanjung Payang Village is supported by strong collaboration between village officials and the community, as well as the commitment of program implementers. However, obstacles such as incomplete administrative documents and limited human resources hinder the smooth implementation of the program. Overall, the BST program in Tanjung Payang Village can be considered fairly effective, although several issues and challenges remain that must be addressed by relevant stakeholders to improve future implementation.

Keywords: *Cash Social Assistance; Effectiveness; Supporting Factors; Inhibiting Factors.*

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat Indonesia umumnya dan Pagar Alam khususnya. Untuk membantu masyarakat agar tetap dapat hidup dengan layak ditengah pandemi, Pemerintah melalui Kementerian Sosial merencanakan program bantuan tunai kepada masyarakat yang terdampak wabah Covid-19 ini. Boraqqo Bangun (2022) menyatakan pemberian bantuan tersebut terdiri dari dua tahapan, tahap satu sebesar 600.000 rupiah dan tahap dua sebesar 300.000 rupiah, yang

disalurkan langsung atau distribusikan langsung oleh dana APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) melalui Kementerian Sosial.

Bantuan sosial tunai pun tertera pada pasal 14 UU No 11 tahun 2009 tentang kesajahteraan sosial mengenai perlindungan sosial yakni : (1) perlindungan sosial dimaksudkan untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok, dan masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal, (2) pelindungan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan melaluhi, (a) bantuan sosial, (b) advokasi sosial dan, (c) bantuan hukum (Sarpono, 2020).

Tujuan terlaksananya program tersebut adalah untuk menjaga daya beli masyarakat dimasa pandemi ini. Namun kehadiran program tersebut menuai banyak problematika, seperti tidak tepatnya sasaran penerimah bantuan, pemangkasan uang bantuan sosial tunai secarah berpihak, menciptakan peluang korupsi, dan menimbulkan konflik sosial serta uang bantuan yang tidak dipakai dengan baik oleh masyarakat. Fenomena yang terjadi, bantuan sosial tunai tersebut diberikan kepada masyarakat yang tidak sesuai kriteria yang telah ditetapkan, sehingga masyarakat yang seharusnya mendapatkan bantuan tersebut hidup dalam kekurangan.

Pemberian dana bantuan langsung tunai ini diberikan oleh pemerintah kepada seluruh masyarakat yang berdampak wabah covid-19 ini. Termasuk di desa tanjung payang, kelurahan tanjung agung, Kecamatan Pagaralam Selatan. Dimana dimasa pandemi angka pengangguran di kota Pagar Alam mencapai 70%. Dimana dilihat dari persentase kemiskinan, dalam tiga tahun terakhir, sejak 2018 sampai 2020, menunjukan peningkatan, yaitu dari 8,77% (2018), 8,90% (2019), dan 9,07%(2020). Trend kenaikan persentase kemiskian yang terjadi dalam tiga tahun tersebut, tidak bisa dikaitkan secara langsung atau mengindikasikan terjadinya penurunan kinerja pemerintah Kota Pagar Alam dalam meningkatkan kesejahteran masyarakat, tetapi lebih kepada kondisi tak terduga yang terjadi seperti kemarau panjang dan wabah covid-19 yang melanda Kota Pagar Alam ditahun 2020.

Khusus dampak covid-19, hal ini terjadi secarah merata hampir seluruh wilayah tanah air. Dengan tingkat pengangguran serta kemiskinan yang melonjak, maka pemerinta kota pagaralam melalui dinas sosial menyalurkan 5.695 keluarga penerimah manfaat (KPM) bantuan sosial cadangan beras pemerinta kepada masyarakat yang disebar 5 kecamatan dan

35 kelurahan, yang diserahkan secara simbolis wali kota pagaralam bapak Alpian Maskoni di gudang bulog tanjung payang, kelurahan tanjung agung, kecamatan pagaralam selatan. Bantuan tersebut dialokasikan kepada penerimah keluarga harapan sebanyak 3.817 KMP dan kepada bantuan sosial tunai sebanyak 1.878 KMP (Yenny Oktavia, 2022).

Di Desa Tanjung Payang pun, banyak sekali warga mengalami dampak dari adanya wabah covid-19 dan banyak dari mereka yang mendapat bantuan tersebut. Terutama di RT 01, yang mana dari 160 KK, ada 30 KK yang mendapat bantuan sosial tersebut, dan banyak juga warga di lingkungan RT 01 yang merasakan dampak dari adanya pandemi ini. Dampak yang terjadi di lingkungan RT 01 seperti banyak dari warga yang mengalami penurunan penghasilan pertanian seperti sayur dan kopi dan bagi mereka yang berwirausaha mengalami penurunan pendapatan, sehingga mereka terpaksa menutup sementara usaha mereka (Yulius Okto, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat efektifitas bantuan sosial tunai pada masa pandemi di Desa Tanjung Payang, dan untuk mengetahui seberapa besarnya efektifitas program bantuan sosial tunai pada masa pandemi covi-19 di Desa Tanjung Payang.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pada penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan pada umumnya berbentuk kata-kata, gambar, dan kebanyakan bukan bentuk angka. Data dimaksud meliputi transkip wawancara, catatan di lapangan, foto-foto, dan dokumen pribadi. Termasuk di dalamnya deskripsi mengenai situasi wilayah penelitian (Sudarwan Danim, 2002). Sebagaimana yang menjadi corak penelitian kualitatif deskriptif, bahwa penelitian kualitatif tidak hanya menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang di teliti meliputi aspek tempat (*place)*, pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis dengan objek yang di teliti (Sugiyono, 2012). Responden dalam penelitian sebanyak 14 orang terdiri dari warga yang mendapatkan bantuan sosial tunai di Desa Tanjung Payang RT 01 Kota Pagar Alam sebanyak 9 orang, Ketua RW 01 Desa Tanjung Payang, Ketua RT 01 Desa Tanjung Payang, Lurah kelurahan Tanjung Agung, Kasubbag Umum BPS Kota Pagar Alam, dan Plh Kepala Dinas Sosial Kota Pagar Alam. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer

diperoleh dari wawancara langsung dengan responden sedangkan data sekunder diperoleh dari buku – buku, jurnal, skripsi terdahulu, artikel, dan website yang berkaitan dengan penelitan. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang berhasil dihimpun selama penelitian lapangan dianalisis dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, dimana mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus- menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas. Adapun aktivitas analisa data adalah *Data Collectio, Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing atau Verification* (Sugiyono, 2012).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Program Bantuan Sosial Tunai di RT 01 Desa Tanjung Payang

Bantuan Langsung Tunai merupakan pemberian uang tunai kepada keluarga miskin atau tidak mampu untuk mengurangi dampak ekonomi akibat adanya pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Desa Tanjung Payang merupakan salah satu desa di Kota Pagar Alam yang mendapatkan dana bantuan dari pemerintah yaitu bantuan sosial tunai (BST) sejumlah Rp.600.000,- per 3 bulan yang dibagikan kepada masing-masing Rumah Tangga Miskin yang terdaftar melalui masing-masing RT daerah tempat tinggal mereka. Dana ini dibagikan melalui kantor pos, yang merupakan unit pelaksana teknis PT. Pos Indonesia yang ditunjuk sebagai pihak yang menyalurkan Bantuan Sosial Tunai. Program pemberian bantuan sosial tunai ini dapat dijadikan sarana untuk proses pemberdayaan masyarakat, terkhusus bagi masyarakat yang mengalami penurunan pendapatan selama masa pandemi ini. Masyarakat menggunakan uang bantuan tersebut untuk membuka usaha baru, yang mana hal ini dapat membantu mereka agar dapat terus memenuhi kebutuhannya, meciptakan kemandirian sehingga tidak pasif atau hanya mengandalkan uang bantuan tunai saja. Dengan adanya pembukaan usaha baru, masyarakat dapat terus berinovasi dan dapat menciptakan peluang kerja bagi masyarakat lainnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi ini membawah banyak dampak yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari mengakibatkan masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan mereka sehingga mereka mengalami kepanikan karena hal tersebut. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, didapatkan hasil bahwa selama masa pandemi berlangsung warung-warung sangat sepi, jarangnya pedagang keliling yang lewat, dan ada

beberapa warung dilingkungan ini yang tutup. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Yulius Okto selaku ketua RT 01.

> "*yang pastinya masyarakat mengalami kesulitan. Contonya yang biasanya pedagang itu berkurang, serta pendapatan iya berkurang juga. Mau apa-apa susah ya namanya hidup pasti perlu uan. Pandemi ini bikin pusing, banyak orang steress memikirkan kebutuhan rumah tangga."*

Selain itu, yang masyarakat yang menerima bantuan sosial ini pun mengatakan hal demikian mengenai kesulitan yang melanda pada masa pandemi covid 19 ini. Seperti penuturan Ibu Kamelia (35 thn), perkerjaan petani.

> *"disegi ekonomi, pendapatan berkurang, benar-benar berkurang .apa-apa susah, mau belanja juga barangnya mahal semua, untuk anak sekolah saja susah mau dikasih apa."*
>
> Ibu yulis Meliani (48 thn), perkerjaan ibu rumah tangga
>
> *"akibat covid ini, kondisi ekonomi keluargaku sangat menurut sekali*
>
> Bapak Mirantok (55 thn), perkerjaan petani.
>
> *"saya seorang petani kopi yang penghasilan saya hanya 1 tahun sekali dan saya memiliki dua orang anak dan* satu *istri ku hanya berkerja sebagai buru tani, dan semenjak ada waba covid-19 keluarga ku hampir tidak bisa makan lagi, tapi allhamdililah adanya bantuan sosial tunai dari pemerintah keluarga ku sudah cukup terjamin".*
>
> Bapak Pai (50 thn) perkerjaan petani kopi.
>
> *"adanya bantuan sosial tunai ini keluargaku sudah cukup terbnatu"*
>
> Ibu Liga (42thn) perkerjaan ibu rumah tangga.
>
> *"menurut saya bantuan sosial ini banyak menimbulkan konflik atau kesenjangan sosial banyak yang tidak mendapatkan menjadi iri dengan yang menerima bantuan sosial tunai tersebut".*
>
> Bapak Ansari (45thn) perkerjaan tukang ojek.
>
> *"sejak ada covid-19 saya hanya tukang ojek dan narik ojek sangat menipis kadang sehari hanya mendapatkan 2 penumpang, itu hanya cukup untuk membeli bensin motor bae dan kami besukur mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk kehidupan keluarga dimasa pandemi"*
>
> Bapak Yuza (52), perkerjan buru tani
>
> *"bantuan sosial tunai cukup membantu untuk kebutuhan sehari-hari"*
>
> Ibu Astila (55 thn), perkerjan buru tani
>
> *"sangat membantu kebutuhan sehari-hari keluargaku"*
>
> Bapak Darussalam (32 thn), perkerjan buru tani
>
> *"sebelum ada bantuan sosial tunai saya bingung mau cari kemana untuk memenuhi kebutuhan keluargaku dan pemerintah memberi bantuan sosial tunai kepada keluarga ku dan sudah cukup memenuhi kebutuhan".*

Tidak hanya warga yang menerimah bantuan sosial tersebut yang merasakan pandemi ini, ibu Reza selaku seseorang pedagang pun mengatakan bahwa pandemi ini membuat mereka mengalami penurunan pendapatan.

> "*akibat pandemi ini kondisi ekonomi keluarga sangat menurun, apalagi kami pedagang yang biasanya ada pemasukan sekarang menjadi menurun. Kadang pengahasilan seharinya 200 ribu sekarang menurun menjadi 80 ribu."*

Lebih lanjut, Kepala Subbag Badan Pusat Statistik Kota Pagar Alam Ibu Yeni Oktavia, S.Si (35 thn) , menyatakan tingkat kemisikian di Kota Pagar Alam.

> *"tingkat penduduk miskin dari tahun 2018 ke 2019 kenaikan jumlah penduduk miskin mencampai 0.3 %, sedangkan ditahun 2019 ke 2020 mencapai 0,34% dan meningkatnya penduduk miskin dikaranakan ada nya wabah covid-19 banyak masyarakat mengalami penurunan pendapatan dan kehilangan mata pencarian"*

Dari wawancara diatas dapat menujukan bahwa adanya covid-19 ini berpengaruh terhadap kondisi perekonomian seluruh lapisan masyarakat, menyebabkan tingkat kemiskian semakin tinggi karena covid-19 mempengaruhi pendapatan masyarakat, ditambah lagi banyak warung yang tutup dan banyak warga yang sulit memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Peran Pemerintah dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

Dalam kondisi pandemi seperti ini, banyak masyarakat yang merasakan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, hal tersebut disebabkan karena mereka kehilangan mata pencariannya dan mengalami penurunan pendapatan. Kondisi seperti ini dapat membuat masyarakat sulit untuk melakukan fungsi sosialnya, atau dapat dikatakan menjadi tidak sejahtera. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif dari pemerinta guna membantu masyarakat agar tetap dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka khusus selama masa pandemi ini. Seperti kita ketahui bahwa Negara Indonesia menekankan kesejahteraan bagi seluruh rakyat, dimana point ini tercantung dalam UUD 1945 dan pancasila.

Bapak Tawit selaku ketua RW 01, pemerintah sudah berperan aktif dalam mensejahterakan rakyat selama masa pandemi ini, ia mengatakan bahwa:

> *"ya kalo ada bantuan sosial paling dalam bentuk BST, BLT nya tidak ada. Walaupun belum semua belum mendapat bantuan sosial tunai tapi ada sebagian yang mendapatkannya, dan adanya bantuai sosial langsung tunai ini membuat warga yang tidak mendapatkan menjadi iri dan timbul konflik dan kesenjangan sosial"*

Selain itu, Ketua RT 01 pun sepakat bahwa selama pandemi ini pemerintah sudah berupaya untuk mensejahterakan rakyat, berikut hasil wawacaranya:

> *"sangat membantu terutama warga yang pendapatkan penurunan pendapatan dan warga yang termasuk keluarga miski menjdi terjamin kehiduppannya sehari-hari"*

Selain itu,diungkapkan oleh Bapak Plh Kepala Dinas Sosial Kota Pagar Alam Bpk Buraqqo Bangun, SP. MM (46 thn) dan tujuan dari adanya bantuan sosial tunai.

> *"Untuk membantu masyarakat agar tetap dapat hidup dengan layak ditengah pandemi ini, pemerintah melalui kementerian sosial merencanakan program bantuan tunai kepada masyarakat yang berdampak wabah covid-19 ini. Bantuan tersebut senilai 600.000 rupiah kepada keluarga tahap 1 dan sebesar 300.000 rupiah kepada tahap keluarga 2, yang disalurkan*

langsung atau distribusikan langsung oleh APBN (Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara) melaluhi kementerian sosial dan langsung kekantor pos, yang turun per 3 bulam sekalih dari APBN."

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya, selama masa pandemi ini masyarakat dilingkungan RT 01 Desa Tanjung Payang merasa pemerintah sudah berperan aktif dalam upaya mengatsai pandemi dan mensejahterakan seluruh laipasan masyarakat melalui berbagi bantuan yang dilaksanakan baik itu bantuan secara tunai mapun berupa bahan pokok.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Bantuan Sosial Tunai

a. Faktor pendukung

Adanya bantuan sosial tunai membuat masyarakat di desa Tanjung Payang RT 01 sangat mendukung program tersebut karena sangat membantu dan dari itu warga bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dimasa pandemi ini seperti membantu biaya kehidupan sehari-hari dan membantu biaya pendidikan anak. Hal ini diungkap oleh Bapak Darus Salam (32 thn) pekerjaan buru tani:

"Lumayan membantu sedikit demi sedikit untuk memenuhi berbagai kebutuhan rumah tangga dimasa pandemi ini"

Bapak Yuza (52 thn) pekerjaan buru tani, menyatakan:

"Dulu sebelum ada program bantuan sosial keluarga saya sangat susah sekali dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, tapi allhamdulilah sekarang sejak ada program bantuan sosial tunai keluarga saya sudah membaik ekonominya."

Rahmad (2021) menyatakan adapun faktor pendukung penyaluran bantuan sosial tunai antara lain yaitu kerjasama yang dilakukan oleh dinas terkait dengan sejumlah intansi, dukungan publik, dan komitmen aparat pelaksana. Pendapat ini sejalan dengan hasil wawancara dimana faktor yang mendukung adalah kerjasama antara Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Sosial dengan pihak terkait dalam program bantuan sosial, serta komitmen dari aparat pelaksana yang mempengaruhi jalannya implemantasi bantuan sosial tersebut. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti (2017) dimana menyatakan hambatan yang ditemui dalam program penyaluran BLT dana desa oleh pemerintah karena kurang kerja sama yang baik antara pihak desa dengan ketua RT ataupun RW yang hanya melakukan penyuluhan terhadap terhadap orang-orang terdekat saja dan juga oknum ketua RT.

Pendapat lain yang menyatakan kerjasama menjadi salah satu faktor pendukung program bantuan sosial tunai di RT 01 Desa Tanjung Payang disampaikan oleh Bapak Yulius Okto (35 thn) selaku Ketua RT 01.

"Menurut saya sejak ada bantuan sosial tunai, warga didesa saya lumayan terbantu oleh bantuan dari pemerintah dan faktor pendukung dari penyaluran bantuan sosial tunai di desa adalah kerja sama pemerintah dan kerja sama masyarakat dalam mengawal penyaluran bantuan sosial tunai dari pendataan sampai dengan bantuan sosial tunai diterimah oleh masyarakat yang membutuhkan"

Selanjutnya dapat diketahui bahwa dalam penyaluran Bantuan Sosial Tunai di Desa Tanjung Payang secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik dan efektif. Seperti penuturan Bapak Wawan Herdiansyah SE selaku Lurah Tanjung Agung.

> *"Allahmdulilah dalam penyaluran bantuan sosial tunai di desa Tanjung Payang berjalan dengan baik, secara keseluruhan memang banyak kendala namun masih bisa diatasi dan menjadi pelajaran untuk kedepan agar dapat meningkatkan lagi pelayaan penyaluran bantuan sosial tunai berjalan dengan baik tidak terlepas dari kerja sama dari permerintah dengan masyarakat agar berjalan dengan baik"*

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait, faktor penghambat dari program bantuan sosial tunai di Desa Tanjung Payang yaitu kelengkapan dokumen, dan sumber daya manusia. Hal ini diungkap oleh Bapak Plh Kepala Dinas Sosial Kota Pagar Alam Bpk Buraqqo Bangun, SP. MM (46 thn)

> *"Untuk faktor penghambat dalam penyaluran bantuan sosial tunai itu sendiri mengenai kelengkapan dokumen yang harus dilengkapi oleh masyarakat dalam penerimah bantuan sosial tunai, kita menyalurkan bantuan sosial tunai kepada masyarakat tentunya sudah ada kriteria untuk mendapatkan dan tidak termasuk dalam kelengkapan dokumen ada beberapa yang dokumen nya tidak lengkap pada saat penyaluran sehingga masyarakat harus kembali kerumah.*
> Bapak Wawan Herdiansyah, SE Lurah Tanjung Agung
> *"Di desa Tanjung Payang ketersedian sumber daya manusia masih meminim sehingga hal ini menyebabkan proses pendataan penerima bantuan tidak berjalan efektif selain itu fasilitas dalam menujukan program bantuan sosial dinilai masih kurang"*

Pendapat diatas sejalan dengan hasil penelitian Shofi (2021) yang menyatakan bahwa faktor penghambat penyelenggaraan program bantuan langsung tunai adalah a) Sumber daya manusia, dimana ketersedian sumber daya manusia masih meminim sehingga hal ini menyebabkan proses pelaksanan program bantuan sosial tidak berjalan dengan begitu optimal; b) Anggaran dan alokasi, anggaran yang diperguna untuk pelaksanan program bantuan sosial dinilai masih terbatas berasal kan dari APBD dan dimana dianggaran tersebut dijadikan satu dengan permasalahan kesjahteraan sosial lainya; c) Fasilitas dalam menujukan program bantuan sosial dalam pemenuhan kebutuhan; d) Kurangnya kesadaran dari masyarakat sendiri. Maksudnya adalah warga yang ekonominya masih stabil dan tidak masuk kriteria penerima bantuan, tapi selaluh iri dan selalu ingin menerima bantuan.

Efektifitas Program Bantuan Sosial Tunai di Rt 01 DesaTanjung Payang

Setiap program pasti memiliki tujuan yan hendak dicapai, termasuk tujuan dari program bantuan sosial tunai ini. Program bantuan sosial tunai ini memiliki tujuan untuk

menjaga daya beli masyarakat selama masa pandemic, masyarakat yang dimaksud adalah mereka yang kehilangan mata perkerjaan di tengah masa pandemic dan mereka yang rentan terkena dampak dari adanya pandemic ini. Dalam suatu program, dikatakan efektif apabila tujuan dari program tersebut dapat dicapai sesuatu dengan rencana yang telah ditetapkan dan dilaksanakan.

Untuk mengukur efektifitas maka peneliti akan mengaitkan dengan ukuran efektifitas menurut Steers, Richard M. (1980) dan Sari, Elinana (2007) dimana ukuran efektifitas yang dikemukakan adalah aspek pencapaian tujuan (sasaran dan waktu), proses integrasi atau sosialisasi dan adaptasi.

1. Pencapaian tujuan

Tujuan dari dilaksankannya program bantuan sosial tunai adalah untuk menjaga daya beli masyarakat selama masa pandemi covid-19. Mufidah (2021) menyatakan efektifitas mengacu kepada pencapaian tujuan yaitu pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang ditentukan sebelumnya, dimana tujuan awal pemerintah memberikan bantuan sosial tunai ini adalah untuk menjamin ketersediaan kebutuhan dasar serta perlindungan sosial terutama bagi kelompok rentan yang terdampak covid-19 ini. Pada aspek sasaran Bapak Tawit selaku ketua RW 01 mengatakan bahwa masyarakat yang menerima bantuan sosial sudah tepat sasaran, berikut wawancaranya:

> *"kalo soal bantuan sosial tunai sih, yang di desa kita sudah sesuai dengan kriteria yang ada. Cuma masih ada yang belum dapat tapi masih ada kok bantuan yang lain untuk warga yang belum dapat bantuan sosial."*

Menurut Bapak Plh Kepala Dinas Sosial Kota Pagar Alam Bpk Buraqqo Bangun, SP. MM (46 thn) tujuan dari adanya bantuan sosial tunai ini agar massyarakat dapat hidup dengan layak pada ditengah pandemi Covid-19. Selain itu, Dilokasi penelitian yaitu RT 01, ada 9 KK yang mendapatkan bantuan tersebut, hal ini dikemukakan oleh Bapak Yulius Okto Ketua Rt 01 yang mengatakan :

> *"yang menerima bantuan sosial tunai itu sebenarnya 15 KK tetapi yang 6 nya itu ada yang meninggal dan ada juga yang pndah dari desa kami, jadi sekarang jumlah nya menerima bantuan sosial tunai ada 9 KK "*

Dalam hal ini penetapan penerima bantuan, beliau juga menegaskan bahwa pihak RT sudah sangat tepat dalam menetapkan siapa saja yang berhak menerima bantuan tersebut, beliau mengatakan:

"kalau saya berbicara diseputar RT kita saja dan ini sudah sangat tepat sekalih dalam merangka RT sudah cukup jeli dalam memilih dan mentukan siapa-siapa saja yang harus mendapatkan bantuan sosial tunai tersebut."

Bagi mereka yang berwirausaha, program ini dapat membantu mereka dalam penambahan modal usaha, hal ini diakui oleh salah satu penerima yaitu ibu reza yang mengatakan bahwa :

"program ini sangat membantu saya dalam menambah modal usaha, baut penjual seperti saya, jumlahnya juga lumayan buat modal. Kalo gak dipake buat modal mungkin gak cukup karena modal kan bisa dapat untung jadi bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari yang penting bersyukur."

2. Integrasi

Intergrasi berkaitan dengan proses sosialisasi. Yang mana hal ini disebutkan pengukuran dari organisasi apakah sudah mampu mengadakan sosialisasi dan menjalani komunikasi dengan organisasi lainnya atau belum. Berdasarkan proses sosialisasi mengenai program bantuan social tunai ini telah dilakukan oleh pihak RT dan RW. Diungkap oleh bapak Yulius Okto selaku Ketua RT 01

"*sosialsasi dilakukan dengan mendatangi setiap rumah warga yang menerima bantuan sosial tunai "*

Dimana hasil wawancara menjunkan bahwa, proses sosialisasi telah dilakukan dimana masyarakat telah diberikan informasi mengenai tujuan dari program, sasaran program, jumlah nominal yang akan didapatkan serta alur pengambilan program. Proses sosialisasi dilakukan secara *door to door* dan melalui media chat grup hal ini dilakukan guna menghindari pertemuan tatap muka yang dapat menimbulkan penularan penyakit virus corona ini.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bentuk adaptasi yang harus dilakukan oleh masyarakat mengenai pelaksaan program bantuan sosial tunai ini adalah masyarakat harus bisa menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan saat ini. Dalam proses pengambilan bantuan sosial tunai masyarakat harus bisa menyisihkan satu waktu untuk mengambil dana bantuan, selain itu proses pengambilan bantuan juga harus menetapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak dan selalu menjaga kebersihan tangan sehabis menyantuh barang-barang.

Berdasarkan wawancara dan observasi, masyarakat pasif atau hanya mengandalkan uang bantuan saja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagaian besar masyarakat

memanfaatkan bantuan sosial tunai untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat kita simpulkan bahwa pelaksanaan program bantuan sosial tunai dilingkungan RT 01 sudah tepat sasaran dalam artian sudah diberikan kepada mereka yang sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan oleh kementerian sosial.

Selain itu, program `ini juga dapat dikatakan membantu masyarakat dari segi ekonomi semasa pandemi sesuai dengan harapan dari dinas sosial yaitu untuk menjaga daya beli mayarakat selama masa pandemi, uang bantuan ini digunakan oleh mereka seperti untuk penambahan modal dan yang utama ialah untuk membeli kebutuhan pokok, namun memang tidak bisa memenuhi kebutuhan selama satu bulan penuh.

Berdasarkan keseluruhan analisis deskriptif, maka hasil penelitian yang dilakukan pada efektifitas Program Bantuan Sosial Tunai di Desa Tanjung Payang Kota Pagar Alam dapat dikatakan efektifitas sudah cukup baik walaupun masih terdapat persoalan-persoalan, hambatan ataupun kendala pada proses pelaksanaannya yang harus diselesaikan oleh pihak terkait. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maun (2020) tentang efektifitas dari program bantuan langsung tunai (BLT) dana desa dimana hasilnya menunjukan efektifitas program BLT bagi masyarakat miskin dirasakan sangat bermanfaat bagi mereka dan sebagian besar masyarakat mendukung program yang dilakukan oleh pemerintah pusat tersebut.

D. KESIMPULAN

Faktor pendukung efektifitas program bantuan sosial tunai pada masa pandemi Covid-19 di RT 01 Desa Tanjung Payang adalah kerjasama antara pemerintah daerah dengan pihak terkait, dan komitmen dari aparat pelaksana yang mempengaruhi jalannya implemantasi bantuan sosial tersebut. Sedangkan faktor penghambat efektifitas program bantuan sosial tunai pada masa pandemi covid-19 di RT 01 Desa Tanjung yaitu kelengkapan dokumen, dan sumber daya manusia. Efektifitas Program Bantuan Sosial Tunai Terhadap Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Tanjung Payang Kota Pagar Alam dapat dikatakan efektifitas sudah cukup baik walaupun masih terdapat persoalan-persoalan, hambatan ataupun kendala pada proses pelaksanaannya yang harus diselesaikan oleh pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Ansari. (2022). "Dampak Covid-19". *Hasil Wawancara Pribadi*: 04 Juni 2022. Desa Tanjung Payang.

Astila., Yuza., dan Pai. (2022)."Manfaat Program Bantuan Sosial". *Hasil Wawancara Pribadi:* 04 Juni 2022. Desa Tanjung Payang.

Bangun, Buraqqo. (2022)."Tahap Pemberian Bantuan". *Hasil Wawancara Pribadi:* 04 April 2022. Dinas Sosial Kota Pagar Alam.

Darussalam. (2022). "Manfaat Bantuan Sosial Tunai". *Hasil Wawancara Pribadi*: 04 Juni 2022. Desa Tanjung Payang.

Herdiansyah, Wawan. (2022). "Penyaluran Bantuan". *Hasil Wawancara Pribadi*: 03 juni 2022. Kantor Lurah Tanjung Agung.

Kamelia., Meliani Yulis., dan Mirantok, (2022). "Dampak Covid-19". *Hasil Wawancara Pribadi*: 03 Juni 2022. Desa Tanjung Payang.

Maun, Carly Erfly Fernado. (2020). Efektifitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 di Desa Talaitad Kecamatan Suulun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Politico, 9(2), 1-16.

Mufida, Nisa'ul. (2021). Efektivitas Bantuan Sosial Tunai di Kelurahan Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Jurnal Sosial dan Sains (SOSAINS), 1(2), 82-92.

Oktavia, Yenny. (2022). "Tingkat Kemiskinan". *Hasil Wawancara Pribadi*: 05 April 2022. BPS Kota Pagar Alam.

Okto, Yulius. (2021). "Dampak Pandemi". *Hasil Wawancara Pribadi*: 05 Oktober 2021. Desa Tanjung Payang.

Okto, Yulius. (2022). "Faktor Pendukung dan Manfaat BST". *Hasil Wawancara Pribadi*: 03 Juni 2022. Desa Tanjung Payang.

Rahman, Zainur. (2021). Efektifitas Program Bantuan Sosial Tunai Bagi Masyarakat (Studi Di Kelurahan Pelambuan Kota Banjarmasin. Universitas Islam Kalimantan.

Rahmayanti. (2017). Efektifitas Penyaluran Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kelurahan Rimba Melintang Kecamatan Rimbah Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Salam Darus dan Yuza. (2022).”Manfaat Program Bantuan Sosial”. *Hasil Wawancara Pribadi:* 03 juni 2022. Desa Tanjung Payang.

Sari, Elinana. (2021). Pertumbuhan dan Efektivitas Organisasi. Jakarta : Jayabaya.

Sarpono. (2020). Bantuan Sosial Tunai Kementerian Sosial Bagi Keluarga Terdampak Covid-19. Jakarta : Puslitbangkeos Kementerian RI.

Shofi, Mutiara. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Tunai Kementerian Sosial RI di Masa Covid-19 (Studi Kasus Rw.001 Kelurahan Duri Kosambi, Kecamatan Cengkarang. Skripsi. Universitas Sumatera Utara Medan.

Steers, Richad M.. (1980). Efektifitas Organisasi. Jakarta : Erlangga.

Sudarwan Danim. (2002). Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung : Pustaka Setia.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Tawit. (2022). “Peran Pemerintah”.*Hasil Wawancara Pribadi*: 04 Juni 2022. Desa Tanjung Payang.